

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berwajah *glowing* sedang menjadi trend akhir-akhir ini, sehingga penggunaan kosmetik menjadi kebutuhan sehari-hari bagi para wanita terutama dikalangan remaja. Kosmetik yang membuat wajah cepat putih atau *glowing* sangat digemari saat ini, meskipun orang tersebut tidak mengetahui kandungan dalam kosmetik tersebut. Padamasa ini, begitu banyak produk perawatan wajah dengan berbagai macam bahan aktif yang mampu merawat dan melindungi kulit. Namun tidak sedikit produk kosmetik yang beredar dipasaran dilaporkan banyak mengandung bahan berbahaya. Kondisi ini membuat masyarakat kembali menggunakan kosmetik yang terbuat dari bahan alam. Kosmetik berbahan alami mengandung bahan-bahan yang relatif aman dan memiliki beberapa manfaat salah satunya untuk mencerahkan kulit (Bashirah and Putriana, 2019).

Produk kecantikan yang sering digunakan untuk keseharian yaitu pembersih wajah sebesar 78%, pelembab 47%, toner 41%, serum 31% serta pada penggunaan krim mata sebesar 16% (Riha *et al.*, 2021). Dari berbagai macam rangkaian perawatan tersebut, produk serum dalam sediaan kosmetik sedang berkembang saat ini. Serum mengandung konsentrasi bahan aktif lebih tinggi sehingga memberikan efek yang lebih baik dalam perawatan wajah. Serum juga memiliki viskositas yang rendah sehingga mudah diserap kedalam kulit (Kurniawati and Wijayanti, 2018).

Pada era sekarang, sedang muncul kebiasaan baru dalam perawatan wajah yaitu menggunakan produk eksfoliator. Eksfoliator adalah produk yang digunakan untuk anti penuaan, mengurangi kerutan, meningkatkan vitalitas dari permukaan kulit wajah (Putri and Dzakiyyah, 2023). Salah satu kandungan dari produk eksfoliator yaitu mengandung AHA (*Alpha Hydroxy Acids*). AHA berfungsi sebagai pelembab sekaligus membantu pengelupasan kulit, cara kerjanya melalui proses keratinolitik karena sifat asamnya. AHA juga memiliki efek samping yakni terjadinya iritasi dan sensitivitas matahari. Gejala iritasi yang terjadi menimbulkan kemerahan, terbakar, gatal dan nyeri pada permukaan kulit, sehingga konsentrasi yang dipakai harus sesuai dengan penggunaannya (Marliati, 2013). Banyak produk eksfoliasi wajah yang beredar dan digunakan para pelajar atau mahasiswa tanpa mengetahui konsentrasi yang tepat pada kulit, sehingga dikhawatirkan justru akan memberikan efek yang tidak sesuai terutama pada kulit sensitif. Selain itu kebiasaan berganti produk-produk kosmetik menjadi faktor risiko masalah kulit wajah. Kebiasaan ini terbentuk karena ingin

mendapatkan hasil yang segera, terutama pada masa remaja rasa ingin tahu lebih banyak muncul dibandingkan pada orang dewasa. Sehingga, ketidaktahuan para remaja tentang memilih produk yang tepat dan cocok seringkali menjadi penyebab mengapa kulit wajah tidak kunjung membaik. Remaja mudah tertarik dengan produk viral melalui media sosial tanpa mengetahui cara penggunaan produk yang tepat sesuai dengan kebutuhan kulitnya. Padahal para pelajar atau mahasiswa, sebaiknya fokus dalam memperbaiki *skin barrier*. *Skin barrier* merupakan lapisan kulit terluar yang berfungsi sebagai pertahanan pertama dalam mencegah atau menghalangi berbagai macam polusi dan sinar UV serta menjaga kelembaban kulit (Rahmawaty, 2020).

Saat *skin barrier* rusak, kulit menjadi lebih rentan terhadap masalah kulit seperti jerawat, kemerahan dan pengelupasan kulit. Dalam memperkuat dan menjaga *skin barrier* dapat menggunakan produk perawatan kulit yang memiliki efektivitas sebagai antioksidan salah satunya produk serum. Salah satu kandungan bahan aktif dari bahan alam yang memiliki antioksidan dan sudah banyak digunakan serta beredar dipasaran yaitu daun pegagan (*centella asiatica*) atau yang sering disebut cica. Berdasarkan penelitian sebelumnya, daun pegagan dipercaya memiliki efek antibakteri, antioksidan dan antiinflamasi yang kuat serta kemampuannya dalam mempercepat penyembuhan luka sangat diperlukan dalam pengobatan jerawat (Hastuti et al., 2019).

Dalam pertumbuhan sektor industri kecantikan di Indonesia perusahaan berlomba-lomba memproduksi produk kecantikan. Ditambah lagi kemajuan teknologi, industri kosmetik terus melakukan inovasi produk yang efektif tersedia, murah, dan aman. Rangkaian produk perawatan wajah yang sedang berkembang saat ini yaitu produk serum wajah. Meskipun ada potensi permintaan yang signifikan di Indonesia untuk produk perawatan wajah, pemasaran serum wajah di negara ini menghadapi hambatan dalam hal persepsi harga yang dianggap tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi penetapan harga yang sesuai dengan preferensi konsumen di Indonesia.

Untuk mencapai hal ini, diperlukan penelitian yang mempelajari sejauh mana konsumen bersedia membayar (*Willingness to Pay*) untuk produk-produk serum wajah. WTP digunakan sebagai metode untuk mengidentifikasi nilai maksimum yang konsumen bersedia bayarkan untuk peningkatan kualitas suatu produk. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana tingkat pengetahuan dan tingkat keberlanjutan pembayaran produk serum wajah daun pegagan di kalangan mahasiswa berkaitan. Serta dilakukan analisis *willingness to pay* untuk melihat tingkat kesediaan mahasiswa dalam membeli produk serum daun pegagan.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa tentang produk serum wajah dan serum daun pegagan?
2. Bagaimana kesediaan mahasiswa membayar produk serum wajah daun pegagan?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan kesediaan mahasiswa membayar produk serum daun pegagan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang produk serum wajah dan serum daun pegagan.
2. Mengetahui kesediaan mahasiswa membayar produk serum wajah daun pegagan.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesediaan mahasiswa membayar produk serum wajah daun pegagan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk institusi pendidikan
Dapat digunakan sebagai referensi dalam literatur untuk penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dan kesediaan membayar penggunaan serum wajah daun pegagan.
2. Untuk masyarakat
Meningkatkan kesadaran masyarakat akan merawat kesehatan kulit wajah dengan penggunaan serum berbahan alami dari daun pegagan.
3. Untuk peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Hipotesis penelitian

- H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan membayar terhadap produk serum wajah daun pegagan.
- H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan membayar terhadap produk serum wajah daun pegagan.

1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : Penelitian dilakukan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Waktu Penelitian : Maret - Juni 2023